



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT
(Studi pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten
Brebes)**

Oleh :

GHASYIAH MEITADIKA

A2A016016

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat (Studi pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Brebes)

Disusun Oleh :

Ghasiyah Meitadika A2A016016

Telah disetujui

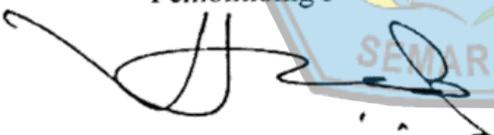
Reviewer


Ulfa Nurullita, SKM, M.Kes

NIP. 28.6.1026.078

Tanggal 13-10-2020

Pembimbing I

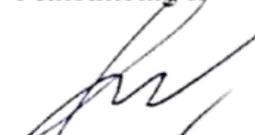


Mifbakhuddin, SKM, M.Kes

NIK.28.6.1026.025

Tanggal 13-10-2020

Pembimbing II



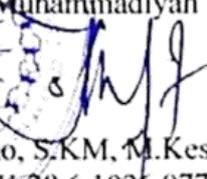
Rokhani, SKM, M.Kes

NIK.28.6.1026.357

Tanggal 13-10-2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang




Dr. Sayono, S.KM, M.Kes (Epid)

NIK 28.6.1026.077

Tanggal 13-10-2020

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat (Studi Pada Perawat Rawat Inap di RSUD Kabupaten Brebes)

Ghasiyah Meitadika¹, Mifbakhuddin¹, Rokhani¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu infeksi yang sering terjadi di pelayanan rumah sakit yaitu infeksi nosokomial. Kejadian infeksi nosokomial disebabkan karena ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan salah satu bagian kewaspadaan standar yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan laporan di RSUD Kabupaten Brebes tahun 2019, didapatkan kasus kejadian flebitis berada di urutan pertama sebanyak 5,6%. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pengawasan dan dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat Rawat Inap RSUD Kabupaten Brebes dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* sebanyak 82 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** sebagian besar perawat patuh dalam penggunaan APD dengan baik yaitu sebesar 78%. Hasil uji *chi square* variabel yang berhubungan kepatuhan penggunaan APD adalah pengetahuan (*p value* = 0,000), sikap (*p value* = 0,000), ketersediaan fasilitas (*p value* = 0,020), dukungan teman sejawat (*p value* = 0,000) sedangkan variabel pengawasan tidak terdapat hubungan (*p value* = 0,429). **Simpulan:** kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes, tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Brebes.

Kata kunci : perawat, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

ABSTRACT

Background: Nosocomial infection is one of the infections that often occur in the hospital services. It is caused by the non-compliance of nurses in applying one part of standard precautions, namely the use of Personal Protective Equipment (PPE). According to the report of Region Public Hospital, which located in the Brebes District in 2019, phlebitis case places the first rank with 5.6%. **Aim:** To investigate the connection among knowledge, attitude, facilities provided, awareness, and peers support to the application compliance on wearing Personal Protective Equipment (PPE) of inpatient nurses in Brebes Region Public Hospital. **Method:** This research is kind of analytic observational with the cross sectional approach. The sampling technique of this research uses proportional random sampling method by taken 82 respondents. Data analysis is performed univariate and bivariate using the chi square test. **Result:** Most of the nurses obey to use the PPE properly, namely 78%. The results of the chi square variables that relates to the compliance of wearing PPE are knowledge (*p value* = 0,000), attitude (*p value* = 0,000), availability of facilities (*p value* = 0.020), peer support (*p value* = 0,000) beside that monitoring variable has no connection (*p value* = 0.429). **Conclusion:** There is a connection among knowledge, attitudes, availability of facilities and peer support to the compliance of wearing PPE, particularly inpatient nurses in Brebes District Region Public Hospital, there is no connection between supervision and using PPE compliance of inpatient nurses in Brebes District Region Public Hospital.

Keywords: nurse, compliance of using Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Rumah sakit mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan¹. Pelayanan di rumah sakit bertujuan agar pasien dapat sembuh dari penyakit serta menjaga kesehatan karyawannya agar sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaannya².

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak berkaitan langsung dengan pasien³. Perawat memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencegahan penyakit baik kepada pasien maupun untuk dirinya sendiri⁴. Salah satu infeksi yang sering terjadi di pelayanan rumah sakit yaitu infeksi nosokomial⁵. Kejadian infeksi nosokomial disebabkan karena ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan salah satu bagian kewaspadaan standar yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD)⁶.

Dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial bagi perawat terdapat prosedur *universal precaution* yang diterapkan oleh pihak rumah sakit kepada perawat salah satunya yaitu prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan tindakan sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* (SOP)⁷. Kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat dipengaruhi oleh faktor masa kerja, pengetahuan, sikap dari perawat itu sendiri, ketersediaan alat, komunikasi, pelatihan, persepsi, motivasi, dan pengawasan^{8,9,10,11,13}. Pengawasan merupakan faktor pekerjaan yang berfungsi mengatur semua kegiatan perawat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan mengukur kemajuan yang telah dicapai seperti

peningkatan pengetahuan, keterampilan bawahan, dan jumlah kesalahan yang dilakukan bawahan¹³. Tenaga kerja yang tidak patuh memakai APD karena lemahnya pengawasan dari kepala ruangan¹².

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan pada perawat, karena seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan semakin patuh ketika menggunakan APD sedangkan pengetahuan yang kurang cenderung tidak patuh dalam menggunakan APD¹⁴. Penelitian yang dilakukan di RSUP dr. Kariadi Semarang menunjukkan hasil bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan baik patuh dalam penggunaan APD yaitu 47,7%⁹.

Pengetahuan pekerja dapat mengubah perilaku sehingga perubahan perilaku tersebut akan membentuk sikap pekerja untuk mematuhi aturan pada pekerjaannya. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus¹⁵. Penggunaan APD di lingkungan kerja dipengaruhi oleh sikap seseorang saat melakukan tindakan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang menunjukkan sikap positif perawat dalam penggunaan APD¹⁶.

Teman sejawat berperan dalam komunikasi dengan pekerja maupun pimpinan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu, penting adanya dukungan antara pekerja untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam

menggunakan APD untuk mengurangi bahaya yang dapat ditimbulkan¹⁶.

Bahaya penyakit akibat kerja sering terjadi akibat perawat yang tidak menggunakan APD disebabkan tidak tersedianya APD di rumah sakit⁹. Kepatuhan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan fasilitas, rumah sakit juga harus mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD ketika bekerja agar seseorang dapat patuh dalam penggunaan APD¹⁶. Penelitian yang dilakukan di RSUD Bendan Kota Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat pada penggunaan *handscoon* saat tindakan injeksi di rawat inap¹⁷.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan hasil pengukuran kinerja RSUD Brebes tahun 2019, didapatkan kasus kejadian phlebitis berada di urutan pertama sebanyak 5,6%, kemudian untuk infeksi luka operasi, decubitus, infeksi saluran kemih, dan pneumonia tidak ditemukan kasusnya. Akan tetapi, masih terdapat salah satu infeksi nosokomial yakni, kejadian infeksi phlebitis sebesar 5,6% pada pasien yang terpasang infus, dimana angkanya melebihi angka standar kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) sebesar $\leq 1,5\%$ ¹⁸.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, yaitu penelitian yang menganalisis suatu hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, studi ini melakukan kegiatan observasi dan pengukuran

terhadap variabel-variabel pada satu titik waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di rawat inap RSUD Kabupaten Brebes sebanyak 102 perawat. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 82 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Penilaian pengetahuan mendapatkan hasil bahwa perawat dengan skor minimal yaitu 9 dan skor maksimal 19, sedangkan rata-rata skor sebesar 14,96 dan standar deviasi sebesar 2,705. Perawat yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 78%. Namun ternyata masih ada perawat yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 22% .

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah	p value
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	60	93,8	4	6,2	64	100
Cukup	4	22,2	14	77,8	18	100
Jumlah	64	78	18	22	82	100

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD menggunakan *Fisher Exact* berdasarkan tabel 1 diperoleh p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Data menunjukkan bahwa perawat di RSUD Kabupaten Brebes memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, terdapat perawat yang mempunyai pengetahuan baik adapun perawat yang mempunyai pengetahuan cukup sehingga tingkat pengetahuan setiap perawat tidak sama dan bervariasi. Pengetahuan merupakan segala

informasi yang dapat diketahui atau disadari oleh seseorang, namun berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya¹³. Pengetahuan seseorang dapat dibentuk dari seringnya orang tersebut mendapatkan informasi-informasi terakut pentingnya penggunaan APD dengan tepat dan benar sesuai dengan potensi bahaya pada saat bekerja.

Pengetahuan seseorang pada umumnya dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan melakukan perilaku secara baik, namun sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka kemungkinan akan berperilaku kurang baik^{11,14}. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan¹⁹.

Hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penilaian sikap diketahui bahwa perawat dengan skor paling rendah yaitu 27 dan skor paling tinggi 60, sedangkan rata-rata skor sikap sebesar 42,60 dan standar deviasi sebesar 11,501. Perawat yang mempunyai sikap positif sebanyak 80,5%. Namun ternyata masih ada perawat yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 19,5%.

Tabel 2. Tabel Silang Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Sikap	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		P value
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	60	90,9	6	9,1	66	100	0,000
Negatif	4	25	12	75	16	100	
Jumlah	64	78	18	22	82	100	

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD menggunakan Fisher Exact berdasarkan tabel 2 diperoleh p-value sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Sikap penggunaan APD yang negatif pada perawat disebabkan oleh faktor seperti tingkat pengetahuan perawat yang masih rendah, dimana pengetahuan rendah dapat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan. Seseorang yang memiliki sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang sikap negatif cenderung untuk berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja^{20,21}.

Sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung, positif atau negatif pada objek tertentu yang dapat berbeda setiap individu⁸. Sikap yang terdapat di dalam diri individu bisa mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan tindakan. Sikap seseorang mampu memberikan dampak terhadap perilaku apa yang akan dilakukan. Hal tersebut termasuk perilaku patuh perawat dalam penggunaan APD yang telah diberlakukan di RSUD Kabupaten Brebes. Sikap yang dimiliki oleh perawat dapat mempengaruhi penggunaan APD dalam menjalankan prosedur standar kewaspadaan. Berdasarkan data pada penelitian ini responden yang memiliki sikap

positif terhadap penggunaan APD, sebagian besar patuh dalam penggunaan APD.

Sikap yang bersifat positif akan cenderung untuk menyenangkan dan mendukung objek tertentu, sehingga akan menyebabkan perilaku yang positif terhadap suatu objek²². Semakin positif sikap perawat untuk berperilaku baik terhadap penggunaan APD maka mereka akan patuh dalam penggunaan APD dengan baik agar dapat menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Begitu juga sebaliknya jika sikap perawat terhadap penggunaan APD negatif maka mereka kurang patuh dalam penggunaan APD serta cenderung untuk berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja.

Hubungan ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penilaian ketersediaan fasilitas diketahui bahwa skor minimum yaitu 2 dan skor maksimum 5, sedangkan rata-rata skor 42,60 dan standar deviasi 11,501. Perawat yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas memadai sebanyak 78%. Namun ternyata masih ada perawat yang menyatakan ketersediaan fasilitas kurang memadai yaitu sebanyak 22%.

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penggunaan APD

Ketersediaan fasilitas	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Memadai	54	84,4	10	15,6	64	100	0,020
Tidak memadai	10	55,6	8	44,4	18	100	
Jumlah	64	78	18	22	82	100	

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penggunaan APD

menggunakan Fisher Exact berdasarkan tabel 3 diperoleh p-value sebesar 0,020 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penggunaan APD.

Ketersediaan fasilitas APD yang cukup dapat mendukung kepatuhan seseorang saat bekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, karena ketersediaan fasilitas APD dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kelancaran untuk patuh dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan. Sarana dan fasilitas APD yang dibutuhkan saat melakukan tindakan seperti sarung tangan, masker bedah, pelindung mata (*goggles*), apron dan gaun yang memadai, akan menjadikan pembentukan perilaku yang baik dalam menjalankan prosedur kewaspadaan standar²³.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada perawat dapat melalui pendekatan faktor pemungkin melalui peranan penting rumah sakit untuk menyediakan dan menjaga ketersediaan fasilitas APD di setiap ruang rawat inap agar terwujudnya keselamatan dan keamanan bekerja bagi perawat serta melakukan kontroling terhadap kelengkapan ketersediaan fasilitas APD bagi perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan keperawatan.

Hasil uji hubungan antara ketersediaan fasilitas APD dengan kepatuhan penggunaan APD memperoleh nilai p-value sebesar 0,020 (>0,05) menyatakan terdapat hubungan antara fasilitas APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Walaupun masih terdapat perawat yang

tidak patuh dalam penggunaan APD, namun responden yang menyatakan ketersediaan fasilitas APD yang sudah memadai sebagian besar patuh dalam penggunaan APD dengan baik (84,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas APD yang memadai menjadi salah satu faktor yang diberikan oleh rumah sakit untuk memengaruhi kepatuhan seseorang saat bekerja untuk menggunakan APD sebagai upaya upaya pengendalian bahaya-bahaya lingkungan kerja agar dapat tercipta suatu lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penilaian variabel pengawasan diketahui bahwa skor minimal yaitu 12 dan skor maksimal 60, sedangkan rata-rata skor sebesar 39,34 dan standar deviasi sebesar 12,165. Perawat yang menyatakan pengawasan baik sebanyak 58,5%. Namun ternyata masih terdapat perawat yang menyatakan pengawasan kurang yaitu sebanyak 41,5%.

Hasil analisis hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD menggunakan *Fisher Exact* berdasarkan tabel 4 diperoleh p-value sebesar 0,429 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengawasan	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		p value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	39	81,2	9	18,8	48	100	0,429
Kurang	25	73,5	9	26,5	34	100	
Jumlah	64	78	18	22	82	100	

Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan konsisten terhadap perawat dalam penggunaan APD dapat mendukung keselamatan kerja bagi perawat saat bekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Selain itu, adanya pengawasan juga dapat memberikan motivasi pada perawat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD sehingga mampu menurunkan angka kejadian penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di rumah sakit.

Usaha dalam rangka meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD melalui pendekatan *reinforcing factor* salah satunya pengawasan yang perlu dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan menerapkan pengawasan yang ketat termasuk pemberian sanksi yang tegas jika tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan keperawatan dan pemberian *reward*. Hal ini, sebagai langkah penegakan peraturan yang harus dipatuhi pekerja untuk terwujudnya keselamatan kerja.

Hasil uji hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD memperoleh nilai p-value sebesar 0,429 ($>0,05$) menandakan tidak terdapat hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini disebabkan karena penelitian ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dimana perawat memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaannya dan dampak

keselamatan terhadap dirinya sendiri ketika melakukan tindakan keperawatan pada pasien. Oleh karena itu, perawat akan lebih sadar dan patuh dalam penggunaan APD yang sesuai saat bekerja agar terhindar dari penularan Covid-19 tanpa harus adanya pengawasan dari rumah sakit. Pengawasan merupakan salah satu faktor penguat yang mendorong dan menghambat individu untuk berperilaku²³. Pada dasarnya, perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Brebes sudah memiliki intensi untuk berperilaku baik, tidak hanya karena pengawasan yang terdapat pada ruang tersebut.

Hubungan dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penilaian dukungan teman sejawat diketahui bahwa responden dengan skor paling rendah yaitu 2 dan skor paling tinggi 8, sedangkan rata-rata skor sikap sebesar 25,61 dan standar deviasi sebesar 1,942. Perawat yang mempunyai dukungan teman sejawat baik sebanyak 81,7%. Namun ternyata masih ada perawat yang mempunyai dukungan teman sejawat kurang yaitu sebanyak 18,3%.

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD

Teman sejawat	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>
	Baik		Kurang		f	%	
	F	%	f	%			
Baik	58	86,6	9	13,4	67	100	0,000
Kurang	6	40	9	60	15	100	
Jumlah	64	78	18	22	82	100	

Hasil analisis hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD menggunakan Fisher Exact berdasarkan tabel 3 diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan

teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD.

Dukungan teman sejawat menjadi salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yang nantinya dapat mendorong seseorang dalam pembentukan perilaku kesehatan^{21,24}. Hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD maka diharapkan sesama teman perawat untuk lebih saling mengingatkan satu sama lain dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) supaya dapat mencegah atau mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja bagi perawat.

Hasil uji hubungan dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (>0,05) menandakan terdapat hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Walaupun masih terdapat perawat yang tidak patuh dalam penggunaan APD, namun terdapat perawat yang menyatakan pengaruh teman sejawat baik sebagian besar patuh dalam penggunaan APD dengan baik (86,6%). Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Green bahwa lingkungan merupakan faktor eksternal salah satunya dukungan sosial yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang⁶⁸. Aktivitas perawat yang sangat padat selama bekerja dapat memungkinkan perawat untuk melewatkan penggunaan APD. Oleh karena itu, dukungan teman sejawat dalam mengingatkan untuk selalu menggunakan APD saat tindakan keperawatan dapat meningkatkan kepatuhan perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebanyak 64 responden (78%) memiliki pengetahuan baik
2. Sebanyak 66 responden (80,5%) memiliki sikap positif
3. Sebanyak 64 responden (78%) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas baik
4. Sebanyak 48 responden (58,5%) menyatakan bahwa pengawasan baik
5. Sebanyak 67 responden (81,7%) menyatakan adanya dukungan teman sejawat baik
6. Sebanyak 64 responden (78%) patuh dalam penggunaan APD
7. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.
8. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.
9. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil $p\text{-value} = 0,020$.
10. Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil $p\text{-value} = 0,429$.
11. Ada hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

Saran

RSUD Kabupaten Brebes memberikan *safety briefing* setiap pagi sebelum melakukan

pekerjaan secara rutin dan terjadwal dalam penggunaan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang dipimpin kepala ruangan serta dibutuhkan peran aktif Komite PPI. Selain itu perlu adanya pelatihan serta pemberian informasi secara rutin mengenai tingkatan penggunaan APD yang sesuai dengan tingkat risiko yang dilakukan saat tindakan keperawatan, agar dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan setiap proses kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit [Internet]. Jakarta; 2009. Available from: www.depkes.go.id
2. Infodatin-K3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2019. p. 1–8.
3. Kusnanto. Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Egc; 2003.
4. Nurses. Ic Of. Icn Framework Of Disaster Nursing Competencies. Geneva Switz Int Counc Nurses (Icn). 2009.
5. Rohani dan Setio. Penggunaan alat pelindung diri. Universitas Diponegoro: Semarang; 2010.
6. Darmadi. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta. 2008.
7. Joint Commission International (JCI). Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals, 4th Edition. Illinois USA: Oakbrook Terrace, 2011.

8. Riyanto. D. A. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten. *Jurnal. STIKES Santo Boromeus*; 2014.
9. Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 800-808.
10. Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsd “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2018; 3(3).
11. Apriluana, Gladys., Khairiyati, Laily., Setyaningrum, Ratna. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. 2016. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 3, No. 3, hal. 27- 29.
12. Hanifah H. Hubungan Pengawasan Kepala Ruang dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan *Glove* pada Tindakan Injeksi di RSUD Wonosari. *STIKes Aisyiyah Yogyakarta*. 2015
13. Kasim Y, Mulyadi, Kallo V. Hubungan Motivasi & Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP PROF DR. R. D Kandou Manado. 2017;5(1).
14. Azzahri LM, Khairul I. Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
15. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
16. Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). 2017. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217416.
17. Angka, M. P. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (Handsoon) Di RSUD Bendan Kota Pekalongan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. 2015; 28(2).
18. Kemenkes RI, PERDALIN. Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Jakarta: Kemenkes; 2011.

19. Agussamad I, Sari Maya. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa.2019. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*, 90-99.
20. Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) Di PT Indonesia Power Up Semarang. 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 20-31.
21. Ferusgel, A. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat Di RSUD DR. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85-92.
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta; 2010.
23. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
24. Aprinta, N. K., Cahyo, K., & Indraswari, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Pabrik Roko Praoe Lajar Di Semarang. 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1054-1062.

